Implementasi EDM dan E-RKAM di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanjungsari

Abdul Fitri Berlianto1, Laila Wulandari2

1 *UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa No. 23, Dusun IV, Pucangan, Sukoharjo 57168, Indonesia*

2 *UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa No. 23, Dusun IV, Pucangan, Sukoharjo 57168, Indonesia* 1[abdulberlianto@gmail.com](mailto:abdulberlianto@gmail.com), 2lailalwd01@gmail.com

**Abstract**

This study aims to get an overview of the implementation of EDM and E-RKAM in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono. This study uses a qualitative method where all information obtained from observations, documents and interviews is described in the form of written narratives as findings in the field. The results of the study illustrate that the implementation of EDM and E-RKAM is going well. The stages passed are also in accordance with the guidelines from the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, namely forming a TEAM, conducting socialization, collecting data and information, discussing and setting the level of each indicator, filling out instruments available online or semi-online, the Madrasah Head approves the results of the EDM fields, send EDM filling results. The results of the EDM will be used as material for determining priority types of programs/activities in preparing plans for the improvement and development of madrasas as outlined in the E-RKAM. The benefits of implementing EDM and E-RKAM include: knowing the strengths, weaknesses and challenges that madrasas have, knowing opportunities to improve the quality of education, knowing the types of needs needed to improve the quality of education, knowing the level of achievement of madrasah performance, being able to identify priority programs/activities for improving madrasah performance.

*Keywords:* Implementation, EDM, E-RKAM

PENDAHULUAN

Implementasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan E-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) berbasis elektronik sangat penting bagi sebuah madrasah untuk menciptakan kualitas dan mutu madrasah yang lebih baik. Kedua aplikasi yang saling berhubungan tersebut menjadi dasar untuk menetapkan program atau kegiatan madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, aspek pembiayaan menjadi aspek yang paling penting. Karena pembiayaan sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan guna menjalankan program dan kegiatan madrasah serta memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan.

Pada tahun 2005 pemerintah berkomitmen dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dengan adanya progam Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tepatnya dimulai pada bulan Juli 2005, berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian wajar (wajib belajar) 9 tahun. Tahun 2009 pemerintah melakukan perubahan tujuan pendekatan dan orientasi progam BOS dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas progam BOS dan wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Progam BOS mengalami perubahan yaitu dimulai pada tahun 2011 BOS dari dana APBN menjadi dana perimbangan yang dilakukan melalui mekanisme tranfer ke daerah dalam bentuk Dana Penyesuaian untuk BOS. Alokasi dana BOS ditetapkan dengan beasaran dana bantuan yang diterima madrasah berdasarkan jumlah siswa masing-masing dikalikan dengan besarnya satuan bantuan. Untuk satuan besaran dana BOS madrasah Tahun 2021 diatur sebagaiman dalam SK Dirjen Pendis No.6572 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pendidikan Pada Raudlatul Athfal Dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2021.[[1]](#footnote-1)

Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyediakan sebuah platform Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik (E-RKAM). Platform ini merupakan sebuah terobosan dan juga sebagai jawaban dari tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Tujuan dari pembuatan aplikasi ini agar mempermudah bagi pengelola madrasah dalam melakukan evaluasi diri madrasah dan membuat rencan kerja dan anggaran, sehingga tidak terbebani oleh tugas yang banyak.[[2]](#footnote-2) Kementerian Agama telah mengembangkan platform digital tersbut untuk memudahkan madrasah melakukan penilaian mandiri yang mana penilaian tersbut menjadi bahan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah. Platform/aplikasi yang selanjutnya disebut E-RKAM tadi, harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan madrasah.

Demi terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien, aplikasi E-RKAM dan EDM ini merupakan terobosan penting untuk mendorong kemajuan pendidikan. Sebagaimana himbauan dari orang nomor satu di Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo agar pikiran, waktu, dan tenaga kepala madrasah dan guru tidak terbuang sia-sia hanya untuk membuat laporan pertanggungjawaban, tetapi lebih banyak difokuskan pada pengembangan kualitas pembelajaran. Aplikasi E-RKAM dan EDM membuka pintu pengelolaan dana BOS dan dana lainnya yang lebih transparan dan bertanggung jawab, yang dapat diakses secara bertahap mulai dari tingkat Madrasah, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, hingga kantor provinsi Kementerian Agama kepada Kementerian Agama Republik Indonesia. Penggunaan aplikasi E-RKAM dan EDM akan mengurangi birokrasi pelaporan. Melalui transformasi digital semcam ini merupakan upaya nyata untuk mewujudkan pengelolaan anggaran pendidikan yang lebih efisien, efektif, transparan, dan bebas korupsi.[[3]](#footnote-3)

Menurut Aifin pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti sekarang, ini tidak lepas dari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.[[4]](#footnote-4) Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya adaptasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan dunia pendidikan terutama dalam hal proses pembelajaran.[[5]](#footnote-5)

Dibutuhkan pembiayaan dengan perhitungan yang akurat dalam penyelenggaraan kualitas pendidikan sehingga berkesesuaian dengan kualitas yang disyaratkan. Pembiayaan pendidikan merupakan *cost* yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program dan kegiatan sekolah yang ada relevansinya dengan pendidikan. Permasalahan ini membutuhkan suatu manajemen yang baik dan transparan.[[6]](#footnote-6) Sebuah lembaga pendidikan terutama madrasah, agar terselenggaranya proses pembelajran yang efektif, efisen, dan mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah, perlu pengelolaan pembiayaan yang terorganisir dengan baik.[[7]](#footnote-7)

Agar EDM berjalan lancar, harus melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti lpmp, dinas pendidikan, sekolah, dan komite sekolah. Alokasi anggaran EDM juga harus disediakan. Pengisian instrumen tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, apalagi jika madrasah tersebut mempunyai program kegiatan atau aktivitas yang banyak. Madrasah harus melakukan Evaluasi Diri Madrasah untuk menggunakan hasil EDM dalam menyusun rencana peningkatan dan pengembangan sekolah, yang dirinci dalam rencana kerja dan anggaran tahunan madrasah (RKAM).

Implementasi EDM dan E-RKAM melibatkan penyeimbangan faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dinilai dari pelaksanaan atau implementasinya. Implementasi kebijakan lebih merupakan upaya langsung yang melibatkan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Banyak faktor yang dapat membantu atau menghambat implementasi kebijakan, antara lain aspek lingkungan fisik dan sosial budaya.

Melihat pentingnya implementasi EDM dan E-RKAM disebuah madrasah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari. Adapun tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode disktiptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-19 November 2022, dan setting yang diambil dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tanjungsari, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Subjek dari penelitian ini adalah Pengelola EDM dan E-RKAM MI Muhammadiyah Tanjungsari. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dilakukan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, metode, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

EDM dan E-RKAM adalah dua program yang bertujuan untuk memudahkan madrasah dalam melakukan penilaian diri sebagai acuan dalam pembuatan rencana kerja dan anggaran madrasah. Hasil EDM akan dimasukan ke dalam penyusunan E-RKAM yang akan digunakan untuk menentukan jenis program prioritas.

George C. Edwards III dalam Febriawan menjelaskan bahwa kriteria keberhasilan suatu kebijakan berada pada tahap implementasi. Penegakan kebijakan lebih dari sekedar praktik, termasuk penegakanserta arahan.[[8]](#footnote-8) Berdasarkan data penelitian di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono mengenai implementasi EDM dan E-RKAM didapatkan hasil sebagai berikut:

***Keterkaitan EDM dengan E-RKAM***

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan ditingkat madrasah berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Madrasah bisa mengetahui aspek mana saja yang masih lemah dan aspek mana saja yang yang harus ditingkatkan, semua dapat dilihat dan diidentifikasi melalui EDM. Hasil EDM menjadi bahan untuk menetapkan jenis-jenis program/kegiatan prioritas dalam penyusunan rencana peningkatan dan pengembangan madrasah yang dituangkan dalam (RKAM). Dalam aplikasi E-RKAM, EDM merupakan salah satu menu yang tersedia dan harus diisi serta disusun oleh tiap-tiap madrasah, sehingga EDM dan RKAM dapat dikerjakan secara online dan terintegrasi.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan identifikasi kekuatan dan kelemahan tersebut, madrasah menentukan program, kegiatan, dan sub kegiatan yang akan dilaksanakan. Klasifikasi program, kegiatan dan sub kegiatan berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut adalah:

1. Terhadap indikator kinerja yang telah dicapai:
2. Program, kegiatan, dan sub kegiatan untuk mempertahankan capaian yang telah dicapai.
3. Program, kegiatan, dan sub kegiatan untuk meningkatkan capaian yang telah dicapai.
4. Terhadap indikator kinerja yang belum dicapai:

Program, kegiatan, dan sub kegiatan untuk menghilangkan/meminimalisir penyebab yang mengakibatkan tidak tercapai indikator kinerja, sehingga indikator kinerja dapat dicapai.

Program, kegiatan, dan sub kegiatan yang telah diindentifikasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran madrasah, yaitu:

1. Dokumen perencanaan penganggaran jangka menengah madrasah (RKJM = Rencana Kerja Jangka Menengah), bagi madrasah yang belum memiliki RKJM.
2. Untuk memutakhirkan RKJM yang telah ada.
3. Dituangkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan atau RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah).[[10]](#footnote-10)

Dapat digambarkan keterkaitan EDM dan E-RKAM sebagai berikut

Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

Rencana Kerja dan Anggaran Menengah (RKJM)

Gambar 1.Keterkaitan EDM dengan E-RKAM

***Implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari***

Implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari Banyudono sudah dilaksanakan sejak Januari 2021, yang pada bulan itu juga dilaksanakan bimtek tentang penggunaan aplikasi EDM dan E-RKAM. Bendahara/operator madrasah yang menangani pendataan di madrasah dan mengelola dana BOS menjadi peserta utama mendampingi kepala madrasah.

Diperlukan kebersamaan dan kemauan dari kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite, beserta murid dan wali murid untuk bersedia membuka diri atas kekurangan yang masih ada di madrasah supaya pelaksanaan dan pemanfaatan EDM berjalan secara optimal. Semangat kebersamaan dari seluruh warga madrasah untuk mau mengeevaluasi diri demi kemajuan bersama adalah kunci dari keberhasilan EDM ini. Adapun langkah-langkah implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari yang mengacu pada pedoman umum pelaksanaan EDM yaitu:

1. Kepala madrasah membentuk TIM (Tim Inti Madrasah) yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Madrasah, dengan susunan keanggotaannya sebagai berikut:
2. Penanggung jawab : Kepala Madrasah
3. Ketua : Salah satu wakil kepala madrasah
4. Anggota : perwakilan guru, perwakilan komite madrasah, perwakilan orang tua siswa diluar komite madrasah Jika diperlukan, madrasah juga dapat melibatkan tokoh masyarakat atau tokoh agama diluar komite madrasah.
5. Dilakukan sosialisasi/pelatihan kepada TIM tentang pentingnya EDM, pemahaman indikator dalam instrumen EDM, cara pengisian instrumen dan pemanfaatan hasil EDM.
6. TPM (Tim Penjamin Mutu) mengumpulkan data, informasi dan bukti fisik dari berbagai sumber yang relevan untuk dasar penilaian indikator yang ada dalam Instrumen.
7. TPM mendiskusikan dan menetapkan level setiap indikator berdasarkan data, informasi dan bukti fisik.
8. TIM dibantu oleh operator madrasah mengisi instrumen yang tersedia secara online atau semi online berdasarkan data, informasi dan bukti fisik yang dikumpulkan.
9. Kepala Madrasah menyetujui hasil isian EDM melalui form yang tersedia.
10. TPM mengirim hasil pengisian EDM yang sudah disetujui oleh Kepala Madrasah.
11. Laporan hasil EDM secara online akan secara otomatis terkirim ke unit-unit yang sudah ada dalam sistem, sedangkan EDM yang melalui semi online akan diatur secara khusus.

***Manfaat Implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari***

Prinsip utama dalam EDM ialah penilaian terhadap madrasah yang dilakukan oleh warga madrasah itu sendiri. Penilaian tersebut harus dilandasi dengan penuh kesadaran dan kejujuran, karenan nantinya penilaian tersebut yang akan digunakan oleh madrasah untuk perbaikan mutu pendidikan kedepannya. Manfaat yang diperoleh MI Muhammadiyah Tanjungsari dengan melakukan implementasi EDM dan E-RKAM antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kekuatan, kelemahan dan tantangan yang dimiliki MI Muhammadiyah Tanjungsari
2. Mengetahui peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan, dan melakukan penyesuaian program-program yang ada.
3. Mengetahui jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan mutu pendidikan MI Muhammadiyah Tanjungsari
4. Mengetahui tingkat pencapaian kinerja madrasah.
5. Dapat mengidentifikasi program/kegiatan prioritas bagi peningkatan kinerja madrasah.
6. Menjadi bahan penyusunan RKAM.

***Kondisi MI Muhammadiyah Tanjungsari Sebelum Implementasi EDM dan E-RKAM***

1. ***Antara EDM dan E-RKAM tidak sinkron***

Sebelum adanya aplikasi EDM dan E-RKAM, MI Muhammadiyah Tanjungsari dalam melaksanakan evaluasi diri madrasah sangat sulit untuk mensinkronkan hasilnya. Kemudian dalam penyusunan rencana kerja anggaran madrasah belum optimal dan tepat sasaran sesuai dengan rekomendasi EDM. Dalam mengerjakan EDM juga masih dilakukan oleh masing-masing individu, belum dilakukan secara bersama-sama oleh Tim Penjamin Mutu Madrasah.

1. ***Belum optimal sebagai sistem pengawasan internal penjaminan mutu madrasah***

Penjaminan mutu internal madrasah harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. MI Muhammadiyah Tanjungsari dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan belum optimal karena masih menggunakan sistem manual atau menggunakan instrumen yang belum digunakan seperti dalam aplikasi EDM dan E-RKAM saat ini. Akibatnya, madrasah belum optimal dalam mengambil kebijakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan kelebihan madrasah serta mutu pendidikan yang ingin dicapai.

1. ***Kurangnya Partisipasi Guru***

Guru menganggap penetapan EDM dan E-RKAM bukan tanggung jawab dirinya. Implikasinya, madrasah kurang mendapatkan dukungan guru dalam implementasi rencana madrasah.[[11]](#footnote-11) EDM di masing-masing madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan dilaksanakan oleh Tim Inti Madrasah (TIM). TIM dibantu oleh operator madrasah, dalam penerapan EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari hanya dilakukan oleh beberapa orang saja tanpa pembagian tugas yang jelas oleh kepala madrasah serta kurang melibatkan partisipasi guru, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kondisi riil di madrasah..

***Kondisi MI Muhammadiyah Tanjungsari Pasca Implementasi EDM dan E-RKAM***

1. ***Semakin optimal sistem pengendalian madrasah***

Dengan penerapan EDM dan E-RKAM secara maksimal dan dengan melibatkan seluruh stakeholder di madrasah, bersama mengumpulkan data dan informasi dalam implementasi EDM, sistem penjaminan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Tanjungsari semakin baik dengan meningkatnya budaya mutu madrasah. Dalam perencanaan keuangan juga terealisasi dengan baik dengan penerapan EDM, sehingga mendapatkan rekomendasi dalam penyusunan RKAM yang tepat sasaran karena program-program prioritas yang direkomendasikan berdasarkan hasil EDM dapat dilaksanakan dengan baik.

1. ***Kerjasama dan partisipasi guru meningkat***

TIM yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala sekolah, serta guru yang menguasai aspek penerapan EDM, memastikan MI Muhammadiyah Tanjungsari memiliki budaya pendidikan yang berkualitas. TPM bertanggung jawab atas hasil EDM dan implementasi EDM yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan madrasah, dan hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan rekomendasi dalam pembuatan E-RKAM.

1. ***Meningkatnya animo masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Tanjungsari***

Madrasah yang mempunyai kualitas yang baik, mulai dari kualitas pembelajaran, kualitas sarana prasarana, kualitas pembiayaan dan kualitas lulusan maka akan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MI Muhammadiyah Tanjungsari. Terbukti sekarang jumlah murid ada 235, pendidik dan tenaga kependidikan ada 19. Semua ini tidak lepas dari optimalnya pengelolaan EDM dan E-RKAM.

***Faktor Pendorong***

1. ***Tenaga Guru Muda***

Tenaga guru yang masih muda biasanya mempunyai semangat kerja yang tinggi dibanding dengan guru yang sudah berumur. Ini menjadi nilai tambah, karena dengan adanya tenaga guru muda pekerjaan bisa cepat selesai. Selain itu meskipun belum ada pengalaman, tetapi semangat untuk terus belajar dan menambah wawasan baru selalu ada.

1. ***Komunikasi dan rasa kekeluargaan***

Salah satu kunci keberhasilan dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan terletak pada komunikasi. Maka dari itu komunikasi menajadi satu hal yang sangat vital. Organisasi bisa kacau bahkan terpecah belah hanya karena miskomunikasi. Selain komunikasi rasa kekeluargaan, seperti rasa saling memiliki, saling menjaga, saling mendukung, saling menghargai juga menjadi faktor pendukung/pendorong implementasi EDM dan E-RKAM.

1. ***Koordinasi antar pemangku kepentingan***

Pemangku kepentingan disini bisa dari yayasan, komite, tokoh masyarakat, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Koordinasi yang baik, saling bertukar informasi, saling melengkapi, saling memberikan masukan, saran, maupun kritikan sehingga implementasi EDM dan E-RKAM di MI Muhammadiyah Tanjungsari.

***Faktor Penghambat***

1. ***Banyaknya item instrumen yang harus diisikan***

Dalam EDM ini dilakukan pengukuran terhadap 5 (lima) aspek budaya/kebiasaan di madrasah yang indikator-indikatornya mencerminkan terhadap pemenuhan 8 SNP. Kelima Aspek kebiasaan yang akan diukur dalam EDM terhadap pencapaian kinerja mutu madrasah antara lain:

1. Aspek kedisiplinan warga sekolah
2. Aspek guru melakukan Pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan
3. Aspek guru dalam melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran
4. Aspek madrasah dalam penyediaan sarana belajar untuk guru dan siswa
5. Aspek madrasah dalam pengelolaan anggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu.[[12]](#footnote-12)

Dari banyaknya instrumen inilah yang kadang membuat guru merasa capek, enggan mengerjakan. Karena selain masih mengerjakan EDM dan E-RKAM mereka juga masih punya kewajiban yang lain yaitu mengajar di kelas.

1. ***Singkatnya waktu pengisian***

Setelah selesai melakukan pengisian instrumen EDM, selanjutnya menentukan program atau kegiatan yang ditunagkan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah. Instrumen yang sangat banyak dalam menu EDM dan E-RKAM, belum lagi pembatasan waktu yang hanya dilakukan selama satu semester. Padahal guru juga punya beban tugas lain, yaitu untuk kewajiban utama untuk mengajar di kelas dan mengurus administrasi kelas. Sehingga merasa tugasnya sudah banyak juga harus dikejar waktu.

1. ***Kurangnya partisipasi guru lain***

Partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dengan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan itu.[[13]](#footnote-13) Jika guru merasa tugasnya cukup mengajar saja, ini bisa menjadikan madrasah tempat mengajar kurang berkembang dan sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Sehingga guru yang lain juga harus ikut andil/berpartisipasi dalam hal kaitannya dengan EDM dan E-RKAM.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa implementasi EDM dan E-RKAM berjalan dengan baik. Tahapan yang dilalui juga sudah sesuai dengan pedoman dari Kementrian Agama Republik Indonesia, yaitu membentuk TIM, melakukan sosialisasi, mengumpulkan data dan informasi, mendiskusikan dan menetapkan level setiap indikator, mengisi instrumen yang tersedia secara online atau semi online, Kepala Madrasah menyetujui hasil isian EDM, mengirim hasil pengisian EDM. Hasil EDM akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan jenis-jenis program/kegiatan prioritas dalam penyusunan rencana peningkatan dan pengembangan madrasah yang dituangkan dalam (RKAM). Dalam aplikasi E-RKAM, EDM dilaksanakan EDM merupakan salah satu menu yang tersedia dan harus disusun oleh madrasah sehingga EDM dan RKAM dapat dikerjakan secara online dan terintegrasi. Manfaat dari implementasi EDM dan E-RKAM anatar lain: *pertama,* mengetahui kekuatan, kelemahan dan tantangan yang dimiliki madrasah, *kedua* mengetahui peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, *ketiga* mengetahui jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan mutu pendidikan, *keempat* mengetahui tingkat pencapaian kinerja madrasah, *kelima* dapat mengidentifikasi program/kegiatan prioritas bagi peningkatan kinerja madrasah, *keenam* menjadi bahan penyusunan RKAM

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Febriawan, Agung, and Syamsul Bakri. “Implementation of EDM and E-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022.” *Jurnal Literatus* 4, no. 2 (2022): 248–53. https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.888.

Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, and Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–34. https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Munadi, Muhammad, and Umar. *Buku Manajemen Madrasah Teori, Riset, Dan Praktek*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.

Nurhattati, and Ahmad Jauhari Hamid Ripki. “Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta.” *Jurnal Edukasi* 19, no. 3 (2021): 286–302. https://doi.org/doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072.

Pendis, Dirjen. “Panduan Penggunaan E-RKAM,” 2020.

———. “Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM),” 2021.

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012.

Sa’idu, Nur. “Implementasi Aplikasi EDM Dan E-RKAM Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education’s Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024.” *Jurnal Strategy* 1, no. 2 (2021): 193–99. https://doi.org/doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598.

Suratman, and Sugiyono. “Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-RKAM Provinsi Kalimantan Timur.” *Jurnal El-Buhuth* 4, no. 2 (2022): 225–43. https://doi.org/doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4229.

Zheng, K, Y Hongbiao, and H Shenghua. “Teacher Participation in School- Based Professional Development in China: Does It Matter for Teacher Efficacy and Teaching Strategies?” *Journal of Teachers and Teaching* 25, no. 7 (2019). https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1 662777.

1. Nur Sa’idu, “Implementasi Aplikasi EDM Dan E-RKAM Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education’s Promise-Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024,” *Jurnal Strategy* 1, no. 2 (2021): 193–99, https://doi.org/doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598. [↑](#footnote-ref-1)
2. Suratman and Sugiyono, “Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-RKAM Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal El-Buhuth* 4, no. 2 (2022): 225–43, https://doi.org/doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4229. [↑](#footnote-ref-2)
3. Agung Febriawan and Syamsul Bakri, “Implementation of EDM and E-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022,” *Jurnal Literatus* 4, no. 2 (2022): 248–53, https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.888. [↑](#footnote-ref-3)
4. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012). [↑](#footnote-ref-5)
6. Mesiono et al., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–34, https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244. [↑](#footnote-ref-6)
7. E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). [↑](#footnote-ref-7)
8. Febriawan and Bakri, “Implementation of EDM and E-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022.” [↑](#footnote-ref-8)
9. Dirjen Pendis, “Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM),” 2021. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dirjen Pendis, “Panduan Penggunaan E-RKAM,” 2020. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurhattati and Ahmad Jauhari Hamid Ripki, “Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta,” *Jurnal Edukasi* 19, no. 3 (2021): 286–302, https://doi.org/doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072. [↑](#footnote-ref-11)
12. Muhammad Munadi and Umar, *Buku Manajemen Madrasah Teori, Riset, Dan Praktek* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022). [↑](#footnote-ref-12)
13. K Zheng, Y Hongbiao, and H Shenghua, “Teacher Participation in School- Based Professional Development in China: Does It Matter for Teacher Efficacy and Teaching Strategies?,” *Journal of Teachers and Teaching* 25, no. 7 (2019), https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1 662777. [↑](#footnote-ref-13)